

**PENGEMBANGAN KAMPUNG DURIAN DI BATU BUSUAK, KELURAHAN
LAMBUNG BUKIT, KOTA PADANG**

***DEVELOPMENT OF DURIAN VILLAGE IN BATU BUSUAK, LAMBUNG BUKIT
VILLAGE, PADANG CITY***

**Hasmiandy Hamid¹⁾, P.K. Dewi Hayati^{2)*}, Sutoyo²⁾, Etti Swasti²⁾, Aprizal Zainal²⁾,
Teguh Budi Prasetyo³⁾**

¹⁾ Program Studi Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Andalas

²⁾ Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andalas

³⁾ Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas

*Email : pkdewihayati@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Daerah Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh, Kotamadya Padang merupakan salah satu sentra produksi buah durian di kota Padang. Pada saat musim besar atau panen raya (*in season*) yang bisa berlangsung selama 1 bulan, produksi durian yang dihasilkan dari Batu Busuk diperkirakan mencapai 250–400 ton selama satu musim sedangkan pada musim panen “salek” atau panen kedua diperkirakan mencapai 150–250 ton. Walaupun nama durian Batu Busuk sudah terkenal dan banyak dicari oleh pencinta durian pada saat musim durian, namun demikian hingga kini belum ada upaya untuk mengangkat durian Batu Busuk sebagai buah identitas atau ikon kota Padang selain dari bengkung. Juga belum ada upaya mengangkat daerah Batu Busuk sendiri sebagai kampung durian yang tidak hanya menghasilkan buah durian yang dijual keluar daerah, namun juga memiliki berbagai produk olahan hasil durian. Upaya yang dilakukan baru sejauh pemberian bantuan bibit durian oleh pemerintah daerah. Langkah awal untuk mengangkat nama durian Batu Busuk adalah membenahi identitas varietas durian Batu Busuk, karena sampai sekarang karakteristik dari durian Batu Busuk yang sesungguhnya tidak jelas. Tanaman yang sudah dikarakterisasi juga perlu diperbanyak agar kedepan, buah yang dihasilkan oleh kelurahan Batu Busuk adalah buah dengan karakter unggul tertentu. Masyarakat atau petani yang menanam durian juga perlu memiliki keahlian memperbanyak durian unggulnya. Penerapan ipteks yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan beberapa metode antara lain penyuluhan dan diskusi grup, demonstrasi dan pelatihan perbanyak vegetatif melalui teknik sambung baik sambung pucuk (*topgrafting*) dan sambung matatunas (*okulasi*) serta demplot pembibitan durian.

Kata Kunci: *Karakteristik Durian Unggul, Pendaftaran Varietas, Teknologi Tepat Guna, Teknik Sambung*

PENDAHULUAN

Durian merupakan salah satu tanaman buah eksotik tropika Indonesia yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kelezatan rasa dan kekhasan aroma yang dimilikinya. Selain sebagai penghasil buah dengan kandungan nutrisi yang spesifik, durian juga memiliki berbagai potensi seperti

bahan baku untuk keperluan industri, farmasi serta potensi kayu untuk keperluan konstruksi.

Buah durian banyak mengandung nutrisi. Kandungan nutrisi bervariasi antara setiap *edible species* dan juga kultivar. Kandungan nutrisi per100g bagian yang bisa dimakan terdiri dari karbohidrat 15-36%, protein 2.0-

3.3g, lemak 2-4.3g, serat 1.2-1.9g, kalsium 10-49mg, posfor 27-56mg, besi 1-2.0mg, kalium 436 mg, natrium 1mg, vitamin A 890IU, vitamin B1 0.1-2.0mg, vitamin B2 0.11-0.28 mg, niasin 1.0-1.1 mg, asam askorbat 20-62mg dan beta-carotene 140mg (Nanthachai, 1994; Anonim, 2002). Buah durian dilaporkan mengandung antioksidan (Tan-Tze dan Whiteman, 2002) dan zat antimikroba terhadap beberapa patogen (Dhasarathan dan Paulsi, 2011).

Kegunaan utama durian adalah sebagai konsumsi buah segar. Walaupun demikian, durian juga dimanfaatkan secara luas dalam industri pengolahan makanan maupun untuk obat-obatan. Untuk industri pengolahan makanan, durian digunakan sebagai bahan pembuatan sirup, permen, jus, jeli dan dodol. Durian juga diolah menjadi *durian cake* atau lempok maupun difermentasikan untuk pembuatan *durian jelly* atau tempoyak. Biji juga bisa dimakan setelah direbus, dikeringkan lalu dibakar atau digoreng (Piper, 1989).

Indonesia merupakan salah satu pusat asal dan daerah penyebaran tanaman durian di dunia. Ini berarti Indonesia memiliki keragaman genetik durian yang tinggi. Di Sumatera Barat, durian tersebar di hampir semua daerah Sumatera Barat. Umumnya suatu durian diunggulkan atau dianggap unggul berdasarkan preferensi dari sebagian masyarakat sehingga nama durian unggul diambil dari nama daerah lokasi durian tersebut di tanam. Dari banyaknya nama durian unggul lokal dimana hampir setiap

daerah memiliki durian unggul masing-masing, dapat dibayangkan betapa kayanya Sumatera Barat dengan keanekaragaman genetik plasmanutfah durian.

Daerah Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukik, Kecamatan Pauh, Kotamadya Padang merupakan salah satu sentra produksi buah durian di kota Padang. Luasnya lahan durian dari Kelurahan Batu Busuk diperkirakan oleh Bapak Anwar (komunikasi pribadi, 2018) mencapai 50ha yang berjarak hingga 5km hingga keperbukitan yang merupakan jajaran dari pegunungan Bukit Barisan. Durian yang dipanen saat ini merupakan durian yang usianya sudah tua dan merupakan durian warisan keluarga yang ditanam puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu oleh bapak atau kakek mereka. Biasanya merupakan lahan warisan milik keluarga yang masing-masingnya memiliki keluasan 1-3ha.

Durian tidak ditanam secara *monocropping* namun ditanam bersama dengan tanaman perennial lainnya seperti manggis, duku dan kwini. Pada saat musim besar atau panen raya (*inseason*), panen durian bisa berlangsung selama 1 bulan. Produksi durian yang dihasilkan dari Batu Busuk bisa mencapai 8 mobil *pickup* perhari. Jika berat durian dalam satu *pickup* saja minimal 1ton, maka diperkirakan produksi durian selama satu musim mencapai 250-400 ton, sedangkan pada musim panen "salek" atau panen kedua diperkirakan produksi durian dapat mencapai 150-250 ton dalam satu musim.

Musim panen besar dan musim kecil

durian tidak sama setiap tahunnya. Musim besar biasanya berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus. Adapun musim panen kecil berlangsung lebih awal yaitu pada bulan Mei. Penampilan tanaman dan kualitas buah yang dimiliki petani tidak seragam. Buah memiliki rasa yang beragam, ada yang manis, sedikit pahit atau manis dengan sedikit pahit. Perbedaan penampilan tanaman, kualitas buah dan variasi rasa ini disebabkan karena durian berasal dari hasil perbanyakan biji yang sebelumnya berasal dari hasil penyerbukan silang. Hasil penyerbukan silang menghasilkan genetik tanaman yang berbeda satu dengan yang lain.

Walaupun nama durian Batu Busuk sudah terkenal dan banyak dicari oleh pencinta durian pada saat musim durian, namun demikian hingga kini belum ada upaya untuk mengangkat durian Batu Busuk sebagai buah identitas atau ikon kota Padang selain dari tanaman bengkuang. Masih sedikit upaya yang dilakukan untuk mengangkat daerah Batu Busuk sendiri sebagai kampung durian yang tidak hanya menghasilkan buah durian yang dijual ke luar daerah, namun juga memiliki berbagai produk olahan hasil durian. Upaya yang dilakukan baru sejauh pemberian bantuan bibit durian oleh pemerintah daerah.

Langkah awal untuk mengangkat nama durian Batu Busuk adalah membenahi identitas varietas durian Batu Busuk. Sampai saat ini belum diketahui secara jelas karakteristik dari durian Batu Busuk ini. Tanaman yang sudah dikarakterisasi juga

perlu diperbanyak agar kedepan, buah yang dihasilkan oleh daerah Batu Busuk adalah buah dengan karakter unggul tertentu. Masyarakat atau petani yang menanam perlu memiliki keahlian memperbanyak durian unggulnya.

METODEPELAKSANAAN

Kegiatan pengembangan kampung durian di Batu busuk mulai dilakukan dari Oktober sampai November 2018. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan diskusi dalam bentuk *Focused Group Discussion* (FGD) yang dilakukan sejalan dengan penyuluhan, meliputi:
 - a. Pelepasan varietas dan pentingnya karakterisasi tanaman durian
 - b. Artipentingnya penggunaan varietas unggul tanaman tahunan
 - c. Pentingnya peremajaan tanaman durian
 - d. Perbanyak vegetatif pada durian
2. Metode pelatihan meliputi perbanyakan/propagasi vegetatif dengan teknik sambung atau okulasi
3. Demplot pembibitan tanaman durian

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilakukan pada kelompok tani mitra di daerah Batu Busuk meliputi:

- a. ***Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Kegiatan***

Tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan program pengabdian kepada

- masyarakat melalui ketua kelompok tani, pemuka masyarakat, serta petugas penyuluh lapangan kecamatan.
- b. **Penyuluhan dan FG;** Penyuluhan dilakukan sejalan dengan diskusi kelompok (FGD).
 - c. **Pelatihan;** Pelatihan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan berjalan
 - d. **Demplot;** Demonstrasi plot berupa kegiatan pembibitan durian
 - e. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**
Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan pada setiap kegiatan melalui diskusi dengan anggota kelompok tani mitra. Evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan menggunakan dua metode. Pertama adalah melihat besarnya jumlah kehadiran dan partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam setiap kegiatan. Metode kedua adalah dari monitoring yang dilakukan setelah 1 bulan pelaksanaan kegiatan terakhir. Indikator keberhasilan program adalah tingkat persentase keberhasilan melakukan penyambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan kunjungan ke Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika di Solok (Gambar 1). Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan dukungan untuk pengembangan durian yang akan dilakukan di daerah Batu Busuak dan di samping itu ahli mengenai buah durian yaitu Dr. Panca Jarot Santoso, MSc bertugas di

Balai tersebut, sehingga kegiatan ini akan lebih tepat sasaran. Setelah mendapatkan mitra pendukung maka sosialisasi dilakukan terhadap masyarakat di Batu Busuak. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi kepada aparat kelurahan dan masyarakat Kelurahan Lambung Bukik untuk mendapatkan dukungan perangkat pemerintah dan masyarakat (Gambar 2). Sosialisasi kegiatan selanjutnya dilakukan di daerah Batu Busuak itu sendiri dengan melibatkan masyarakat yang memiliki kebun durian. Sosialisasi ini dibantu juga oleh mahasiswa yang terlibat dalam beasiswa ETOS yang juga memiliki program pemberdayaan masyarakat di daerah Batu Busuak sehingga kegiatan yang dilakukan bisa secara sinergi. Pada sosialisasi ini dilakukan penyuluhan dan diskusi mengenai tanaman durian dan prospeknya untuk dikembangkan menjadi agrowisata dan agribisnis. Narasumber dari kegiatan ini adalah Dr. Panca Jarot Santoso, MSc dari Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika dan Dr. PK. Dewi Hayati dari Universitas Andalas. Dari diskusi yang dilakukan, masyarakat memberikan respon positif akan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi dengan Balai Penelitian Tanaman Buah Solok

Setelah dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan dan diskusi kelompok, selanjutnya diadakan pelatihan perbanyak tanaman durian dengan metode grafting dan okulasi. Pelatihan ini dipandu langsung oleh Dr. Panca Jarot Santoso dan Dr. PK. Dewi Hayati. Para petani diberikan kesempatan langsung untuk mempraktekkan ilmu yang diperolehnya sehingga diharapkan petani durian akan memiliki pengalaman yang memadai untuk mengembangkan sendiri tanaman durian yang memiliki karakteristik unggul di daerah tersebut. Selain diberikan pelatihan perbanyak tanaman durian, dilakukan juga pembuatan demplot pembibitan durian sehingga petani dapat membibitkan sendiri durian untuk ditanam ataupun untuk dijual ke masyarakat yang membutuhkan.

Untuk mendapatkan data awal mengenai kondisi pertanaman durian di Batu Busuk, maka dilakukan pengumpulan data melalui kuisisioner kepada para petani durian. Data awal sangat penting untuk diketahui agar pengembangan durian di daerah ini bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan data kuisisioner yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keluasan lahan durian yang dimiliki oleh petani Batu Busuk pada umumnya yaitu 1-2 ha yang berada di wilayah hutan, dengan jumlah 47.36% dari total data responden dan diikuti dengan luas lahan lebih dari 2 ha yang berada di wilayah hutan yang merupakan lahan milik rakyat/ninik mamak, dengan jumlah 42.10%. Untuk status kepemilikan lahan, diketahui bahwa lahan tanaman durian

yang dimiliki oleh petani Batu Busuk merupakan lahan milik keluarga. Hal ini diketahui berdasarkan jumlah responden yang memiliki lahan keluarga yaitu 57.89% dari total data responden. Untuk total jumlah tanaman durian yang paling banyak dikelola oleh petani adalah 10-50 batang dalam luas lahan 1-2 ha. Untuk jumlah tanaman durian yang diunggulkan kurang dari 10 batang pada tiap lahan. Pemeliharaan kebun yang paling banyak dilakukan oleh petani Batu Busuk terhadap tanamannya adalah membersihkan keliling kebun pada saat tanaman durian berbunga. Jumlah responden yang melaksanakan metode tersebut adalah 70.83% dari total data responden, sedangkan untuk metode kegiatan pemeliharaan yang lainnya tidak dilakukan oleh petani.

Pada proses pengembangan durian di Batu Busuk, kegiatan yang pernah dilaksanakan pada wilayah tersebut adalah bantuan bibit durian dari pemerintahan daerah. Hal ini diketahui berdasarkan jumlah responden yang pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah yaitu 92.31%. Namun demikian, kegiatan pengembangan ini dilakukan hanya satu kali dan tidak diikuti oleh kegiatan lain yang mendukung, sehingga responden memiliki harapan dengan adanya kegiatan pengembangan durian wilayah Batu Busuk ini maka keinginan untuk menjadikan daerah Batu Busuk menjadi kampung durian bisa terlaksana sehingga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Hal ini harus diintegrasikan dengan kegiatan yang

melibatkan dinas/instansi terkait untuk pengolahan hasil dari produksi durian yang mendapatkan bantuan bibit unggul, dan diperoleh.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan dengan perangkat kelurahan dan masyarakat Kelurahan Lambung Bukit



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dengan narasumber : Dr. Panca Jarot Santoso, MSc (Balitbu) dan Dr. P.K. Dewi Hayati (Unand)



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Propagasi durian dengan teknik grafting dan okulasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan untuk pengembangan daerah Batu Busuak sebagai kampung durian, masyarakat menunjukkan antusias yang sangat baik, begitu pula dengan perangkat kelurahan. Hal ini merupakan modal awal yang penting dalam keberhasilan suatu program, apalagi didukung dengan pendampingan yang dilakukan oleh

universitas dan lembaga terkait. Karakterisasi durian unggul yang akan menjadi ikon durian batu Busuak masih harus terus dilanjutkan. Hal lain yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengembangan produk turunan dari durian sehingga ikon Batu Busuak sebagai kampung durian dapat tercapai. Pengembangan daerah batu Busuak sebagai kampung durian perlu dukungan dari semua

pihak yang terkait sehingga hal tersebut dapat dicapai dengan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. Country Research Profiles. Collection, Establishment, Conservation and Documentation of Durio Species of Brunei Darussalam and Brunei Bay Region. Project Leader Jumat Hj Alim. Department of Agriculture, Brunei Darussalam. p.50-51. http://www.arcbc.org.ph/arcbcweb/pdf/vol2no4/50-51_crp_brunei.pdf
- DhasarathanP., S.Paulsi,2011. Evaluation of bioactive potential in durian fruit (*Durio zibethinus*) samples using pathogens. *Asian J. Pharm. Biol. Res.*1(1):1-7.
- Nanthachai, S.1994. Durian: Fruit development, post-harvest physiology, handling and marketing in ASEAN. ASEAN food Handling Bureau. KL, Malaysia.p.77-88.
- Tan-Tze,G. And M. Whiteman. 2002. Antioxidant Activities of SomeTropical Fruits. Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, National University of Singapore http://staff.science.nus.edu.sg/~scilooe/srp2002/sci_paper/Biochem/research_aper/Tan%20Tze%20Guan1.pdf